

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Akuntabilitas adalah kemampuan dan keinginan seseorang atau organisasi untuk memberikan pertanggungjawaban atas apa yang diterimanya kepada pada pemangku kepentingan (Boland and Schultze, 1996). Sebagai salah satu unsur dari prinsip *Good Corporate Governance*, akuntabilitas harus dicermati oleh setiap organisasi publik maupun privat agar dipercaya oleh *stakeholder*. Hampir setiap transaksi dalam organisasi cenderung memengaruhi minat beberapa *stakeholder* sehingga akuntabilitas dibutuhkan yang menimbulkan hubungan timbal balik antara akuntabilitas dan akuntansi (Basri dan Siti-Nabiha, 2010)

Akuntabilitas selalu mendapatkan desakan dari masyarakat sebagai langkah untuk mencegah *fraud* dan penyalahgunaan wewenang jabatan sehingga organisasi nirlaba sebagai organisasi sektor publik non-pemerintahan tidak luput dari desakan akan seriusnya penerapan akuntabilitas karena pertumbuhan kasus *fraud* dan mismanajemen di Indonesia.

Di Indonesia sendiri kasus *fraud* merupakan salah satu kasus yang selalu ada sepanjang tahun. Pada tahun 2018 Indonesia menempati posisi ke 89 sebagai Negara dengan tingkat korupsi terbesar. Indonesia masih kalah dari Brunei, Malaysia, dan Singapura untuk masalah pemberantasan korupsi. Kasus-kasus *fraud* dan misnamajemen juga terjadi pada organisasi nirlaba di Indonesia seperti kasus penyalahgunaan dana Yayasan Masjid Palopo di Makassar senilai Rp. 5 miliar dan

kasus penggelapan uang YPIM senilai Rp. 6,7 miliar (Tribun Makassar, 2018; Memontum, 2019).

Untuk mencegah kasus-kasus *fraud*, dibutuhkan pemahaman mengenai faktor dan eksplorasi faktor penyebab akuntabilitas dalam konteks organisasi nirlaba sehingga penelitian sebelumnya oleh Ruthaya Atan menyarankan untuk *Corporate Integrity* sebagai konsep yang dapat meningkatkan akuntabilitas organisasi nirlaba (Atan *et al.*, 2017).

Corporate integrity adalah kualitas moral suatu organisasi, memiliki konsistensi dalam kejujuran, sebagaimana dapat diukur dengan perilaku perusahaan dan bisnis ketika tidak diperhatikan. Integritas dilanggar ketika kebijakan dan prosedur tata kelola perusahaan diabaikan dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan perusahaan, karena kepentingan para pelaku biasanya diletakkan di atas kepentingan pemangku kepentingan lain dan masyarakat luas (Kennedy-Glans dan Schulz, 2005; Suruhanjaya Syarikat Malaysia, 2012).

Corporate integrity memiliki peran penting dalam memastikan keberlangsungan organisasi karena integritas meningkatkan kinerja serta produktivitas organisasi (Brotherton, 2011). Laporan Tipologi APG pada tahun 2011 membahas alasan *corporate integrity* penting dalam organisasi nirlaba. Pertama, organisasi nirlaba menikmati kepercayaan publik. Kedua, mereka memiliki sumber dana yang bersifat *cash-intensive*. Ketiga, organisasi nirlaba memiliki keberadaan global. Keempat, organisasi nirlaba terpapar sejumlah besar penerima manfaat. Kelima, pengawasan organisasi nirlaba belum menjadi prioritas pemerintah.

Kurangnya akuntabilitas dalam organisasi, seperti gaji eksekutif tinggi dan penyalahgunaan dana organisasi, memiliki konsekuensi dan implikasi pada organisasi berupa hilangnya kepercayaan dari pihak *stakeholder*. *Corporate integrity* ini kemudian dituangkan dalam bentuk pedoman etika bernama CIS (*Corporate Integrity System*) yang digunakan oleh pemerintah Malaysia sebagai *blueprint* perusahaan dalam menilai risiko, area perbaikan, dan indikator umum integritas organisasi. CIS adalah instrumen yang dibuat oleh Suruhanjaya Syarikat Malaysia untuk menilai dan mengukur komitmen organisasi secara formal dan transparan terhadap etika dan integritas dalam lingkungan kerja organisasi (Said dan Omar, 2014).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atan *et al.* pada tahun 2017 mengenai *Corporate Integrity* dan akuntabilitas organisasi nirlaba di mana penelitian tersebut menemukan adanya hubungan positif antara 4 dimensi *corporate integrity system* dengan tingkat akuntabilitas organisasi dengan 1 dimensi kepemimpinan yang memiliki hubungan positif namun tidak signifikan.

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Sentosa Ibu (YSI). YSI adalah yayasan yang bergerak dibidang kesehatan serta pendidikan dan dinaungi oleh Keuskupan Agung Makassar. Yayasan ini memiliki satu rumah sakit dan satu akademi perawatan di Pare-pare, dan telah membuka satu rumah sakit baru di Toraja. Tentu saja ekspansi yang dilakukan oleh yayasan ini membutuhkan akuntabilitas sebagai pengendali agar yayasan tetap berjalan dan memenuhi visi dan misi sebagai organisasi nirlaba.

Peneliti tertarik untuk memilih topik ini karena dalam penelitian tersebut, Atan *et al.* menggaris bawahi bahwa penelitian mengenai faktor penyebab akuntabilitas dapat terbilang sedikit sehingga peneliti mencari lebih tahu mengenai pengaruh CIS terhadap akuntabilitas organisasi sektor publik. Menurut uraian dan informasi yang diperoleh tersebut, maka peneliti mengangkat judul **Pengaruh *Corporate Integrity* Terhadap Akuntabilitas Organisasi Nirlaba di Yayasan Sentosa Ibu.**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepatuhan terhadap kebijakan dan aturan berpengaruh terhadap akuntabilitas organisasi nirlaba?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas organisasi nirlaba?
3. Apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap akuntabilitas organisasi nirlaba?
4. Apakah pelatihan dan edukasi etika berpengaruh terhadap akuntabilitas organisasi nirlaba?
5. Apakah *whistle blowing* berpengaruh terhadap akuntabilitas organisasi nirlaba?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *corporate integrity* terhadap akuntabilitas organisasi nirlaba.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Kontribusi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kontribusi mengenai pengaruh *corporate integrity* terhadap akuntabilitas organisasi nirlaba.

b. Kontribusi Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi memberikan informasi yang bermanfaat dan relevan bagi pengelola Yayasan Sentosa Ibu dalam meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini agar dapat memberikan pemahaman sesuai yang diharapkan, maka dalam melakukan penelitian ini terdapat batasan yang ditetapkan penulis, yaitu:

1. Objek penelitian ini adalah Yayasan Sentosa Ibu, dengan alasan YSI sebagai organisasi nirlaba dibawah naungan Keuskupan Agung Makassar sedang berkembang sehingga membutuhkan *outcome* akuntabilitas yang lebih baik seiring dengan perkembangannya.
2. Peneliti memilih 5 variabel *Corporate Integrity System* untuk pengaplikasian *corporate integrity* terhadap organisasi nirlaba
3. Periode penelitian ini adalah 2 bulan, yaitu pada bulan November-Desember.

1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data,

BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi statistik deskriptif, uji validitas, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.